

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu rangkaian hubungan antara peserta didik dan guru serta komponen pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi, pembentukan sikap dan karakter, serta pembentukan rasa percaya diri bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik melalui serangkaian peristiwa yang terencana dan terorganisir (Ahdar Djamaluddin, 2019).

Beberapa ahli juga telah mengemukakan definisi pembelajaran yang berbeda. Diantaranya menurut Pribadi (2009), pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang disusun dengan tujuan untuk membantu individu dalam memperoleh pengalaman belajar. Gegne (dalam Pribadi, 2009) mengemukakan jika pembelajaran didefinisikan sebagai pengembangan kegiatan yang didesain untuk memfasilitasi proses belajar. Selain itu, Depdiknas pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, mendefinisikan pembelajaran sebagai kolaborasi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pembelajaran.

Dari berbagai pandangan ahli mengenai definisi pembelajaran, dapat disimpulkan pembelajaran melibatkan komunikasi antara pendidik sebagai penyedia materi dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan perencanaan pembelajaran yang mendorong guru dan peserta didik untuk berkolaborasi. Dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran bertujuan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pola atau rangkaian yang diaplikasikan sebagai alat bantu dalam merancang pembelajaran di dalam kelas disebut dengan model

pembelajaran. Model pembelajaran merujuk kepada cara untuk mengatur dan mengelola pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan proses pembelajaran, iklim pembelajaran, dan manajemen kelas (Trianto, 2014). Fungsi utama dari model pembelajaran yakni menjadi panduan untuk guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan diraih, dan level kecakapan peserta didik. Umumnya, model pembelajaran melibatkan tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Terdapat empat karakteristik khusus dalam model pembelajaran, yaitu penalaran teori, dasar penalaran peserta didik, perilaku yang diharapkan, dan iklim pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Aris Shoimin, 2014).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan. Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Indah Fitri, *et al.*, 2017). Selain itu, manfaat pentingnya penggunaan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kontribusi peserta didik secara langsung selama kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian target pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik diantaranya mata pelajaran matematika.

Dampak tidak adanya penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai, selain itu proses kegiatan belajar mengajar tidak akan terkoordinasi. Dampak lainnya adalah hasil belajar peserta didik sulit untuk ditingkatkan karena pengalaman belajar yang membosankan sehingga tidak terciptanya motivasi belajar pada peserta didik, karena keberhasilan pengalaman belajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik secara nyata dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2016). Penggunaan model

pembelajaran yang tepat pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memberdayakan peserta didik untuk aktif sehingga peserta didik dapat mencapai hasil dan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan realita di lapangan saat ini, menunjukkan bahwa pengembangan inovasi model pembelajaran inovatif dan bermakna dalam pembelajaran matematika memang masih kurang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika akan mempengaruhi daya tangkap peserta didik dalam belajar, khususnya pada materi yang meliputi hitungan, yang artinya peserta didik akan kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dan rumus mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dipimpin oleh Imawati dan Dharma (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan terutama dalam pengaplikasian rumus dan perhitungan yang terkandung dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan sebagai seorang guru hendaknya dapat menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan bermakna untuk memajukan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika lebih menarik dan digemari peserta didik, dengan begitu guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika pada umumnya akan menitikberatkan pada hafalan dalam menyelesaikan materi perhitungan dan mengikuti contoh yang sama sesuai dengan cara yang tercatat dalam buku guru. Hal ini dirasakan oleh guru kelas IV dimana peneliti melakukan penelitian. Pada kegiatan diawal observasi, guru kelas IV menyadari bahwa selama kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika sering menggunakan model-model pembelajaran yang sering digunakan seperti pada mata pelajaran lain dan lebih menitikberatkan pada guru dalam prose kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang diberikan dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi sangat kaku.

Geometri merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran matematika yang sudah sejak lama dipelajari. Dari jenjang Sekolah Dasar, geometri sudah dipelajari bahkan sejak kelas rendah (Nuraeni, E, L & Rijal, M, W, 2017). Pengajaran konsep luas daerah persegi panjang sebenarnya merupakan hal yang mudah. Selama ini, guru biasanya langsung memberikan rumus perhitungan luas bangun datar ini (Yuza, 2018). Dalam hal pemahaman konsep pun (Mustajin *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa kenyataannya di Sekolah Dasar, saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika tentang luas bangun datar persegi panjang penggunaan media dan model pembelajaran masih belum bervariasi sehingga penyampaian materi atau konsep kurang tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam pembelajaran supaya pemahaman konsep peserta didik dapat dengan mudah memahaminya.

Berangkat dari fenomena tersebut, dibutuhkan suatu inovasi yang berkualitas yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika khususnya materi luas daerah persegi panjang. Peningkatan mutu hendaknya berangkat dari penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, pemanfaatan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika perlu memperhatikan potensi dan perkembangan peserta didik sehingga tidak terjadi intervensi apapun dan dapat membantu peserta didik untuk membangun wawasannya sendiri dari lingkungan yang dihasilkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat model pembelajaran matematika yang cocok sesuai kondisi dan kebutuhan di lapangan. Model pembelajaran yang relevan ialah model pembelajaran SPADE, yang dikembangkan berlandaskan penelitian yang dilaksanakan di Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya oleh Dr. Epon Nur'aeni Lesmana, M.Pd, dan rekan-rekannya pada tahun 2018. Model pembelajaran SPADE dianggap berhasil memfasilitasi pengalaman belajar

matematika yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Nur'aeni L. et al. (2020), model pembelajaran SPADE terdiri dari lima tahapan pembelajaran, yaitu bernyanyi, bermain, menganalisis, mendiskusikan, dan mengevaluasi. Dengan menggabungkan kegiatan bernyanyi dan bermain pada konteks pembelajaran, model pembelajaran SPADE menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam model pembelajaran SPADE, terdapat tahapan yang melibatkan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Model tersebut menggunakan permainan tradisional khas Kampung Naga, seperti Gobak Sodor, Dam-daman, Oray-orayan, Boi-boian, Bola kasti, Péclé, dan Hahayaman sebagai bagian dari proses pembelajaran (Nur'aeni L, et al., 2018).

Model pembelajaran SPADE memiliki beberapa keunggulan ketika diterapkan dalam pembelajaran matematika. Keunggulan tersebut meliputi beragamnya variasi dalam pembelajaran, meningkatnya antusiasme peserta didik pada jalannya pembelajaran, serta kemudahan sebagai upaya memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan contoh-contoh yang konkret dari permainan péclé, pengaruh emosional dari permainan terhadap peserta didik, dan meningkatnya antusiasme peserta didik karena adanya permainan. Selain itu, penggunaan model SPADE dalam pembelajaran geometri, terutama pada materi bangun datar mempermudah guru dalam menyampaikan pemahaman untuk peserta didik. Selain itu, peserta didik lebih cepat menyerap materi yang disajikan karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman konkret dan menyenangkan. (Aziz Muslim, 2022).

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran SPADE, peneliti memutuskan untuk menerapkan model tersebut sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman materi geometri, khususnya luas daerah persegi panjang. Penggunaan materi luas daerah persegi panjang didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dijalankan di kelas IV SDN 1 Kertawinangun, menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan masalah terkait luas daerah persegi panjang. Penelitian yang dilakukan

peneliti terkait dengan “Efektivitas Model Pembelajaran SPADE pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan sebagai kontribusi dalam upaya pengembangan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pemahaman materi luas daerah persegi panjang di kemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pelajaran matematika yang masih menjadi momok menakutkan bagi sebagian peserta didik karena dianggap sangat susah untuk dipahami.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
- 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar khususnya pada pelajaran matematika.
- 4) Rendahnya penguasaan konsep luas daerah persegi panjang

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan mudah tercapai. Pembatasan masalah mencakup materi pembelajaran, populasi dan model pembelajaran yang diterapkan. Materi pembelajaran yang diambil adalah luas daerah persegi panjang, materi luas daerah persegi panjang sesuai dengan masalah yang konkret di SD Negeri 1 Kertawinangun. Populasi harus dibatasi, dimaksudkan agar tidak mempersulit peneliti dalam menggeneralisasikan hasil penelitian karena cakupan populasi sangat luas. Sehingga peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kertawinangun. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini pun dibatasi yakni penggunaan model SPADE yang sesuai dan menunjang materi yang akan diajarkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas,

secara umum rumusan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang di kelas IV Sekolah Dasar, untuk membantu menjawab rumusan tersebut maka disusun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil kemampuan awal peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika pada materi luas daerah persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran SPADE?
3. Bagaimana hasil kemampuan akhir peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang?
4. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran SPADE dengan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah, secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas atau pengaruh penggunaan model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil kemampuan awal peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran proses kegiatan belajar mengajar matematika pada materi luas daerah persegi panjang dengan penerapan model pembelajaran SPADE.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil kemampuan akhir peserta didik pada materi luas daerah persegi panjang setelah diberikan perlakuan
4. Untuk mendeskripsikan gambaran perbandingan hasil belajar peserta

didik menggunakan model pembelajaran SPADE dengan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE.

1.6 Manfaat atau Signifikansi Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran SPADE diharapkan memberikan manfaat dan wawasan yang berharga terkait dengan penerapan model pembelajaran SPADE yang relevan dan mudah diimplementasikan dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran luas daerah persegi panjang pada kelas IV SD Negeri 1 Kertawinangun, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penggunaan model SPADE mempunyai berbagai manfaat yaitu :

a. Bagi Peserta Didik :

Manfaat praktis bagi peserta didik adalah bahwa penggunaan model pembelajaran SPADE akan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi geometri dengan pendekatan yang menyenangkan. Hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih tertarik dalam belajar dan secara khusus meningkatkan hasil belajar mereka pada materi luas daerah persegi panjang.

b. Bagi Guru :

Manfaat praktis bagi guru adalah penggunaan model pembelajaran SPADE diharapkan menjadi alternatif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep materi luas daerah persegi panjang di Sekolah Dasar. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan guru dapat lebih mudah mengajarkan dan menjelaskan konsep tersebut kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah :

Manfaat praktis bagi sekolah dalam penelitian ini adalah bahwa lembaga sekolah dapat mengadopsi model pembelajaran SPADE

sebagai suatu model yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti lain :

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi peneliti lain adalah peningkatan wawasan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menjadi jembatan antara teori dan permasalahan nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang berguna dalam pengembangan praktik pembelajaran matematika.

1.7 Kerangka Pemikiran

Pelajaran matematika memiliki manfaat yang signifikan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena sifatnya yang abstrak, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dan kehilangan minat dalam mempelajari mata pelajaran matematika, termasuk pemahaman konsep luas daerah persegi panjang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran SPADE dalam pembelajaran matematika akan sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep luas daerah persegi panjang. Model pembelajaran ini interaktif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi atau sistematika penelitian skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SPADE pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar” peneliti tuliskan sebagai berikut.

1.8.1 BAB 1 Pendahuluan

Bab ini mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang

penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta struktur organisasi penulisan

1.8.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi pemetaan teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

1.8.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan yang terlibat, serta tempat dilaksanakan penelitian. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai proses pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.8.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, akan dibahas temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, serta pembahasannya. Temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan metode uji statistik

1.8.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini, akan disajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan